

## MENYELAMI ESENSI SILA KEDUA PANCASILA: MENGHARGAI PERBEDAAN SEBAGAI FONDASI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Rouli br lumban batu <sup>1</sup>, Thereza D.N Siburian <sup>2</sup>, Zoan G. Perangin-angin <sup>3</sup>, Kezia T. E.K Bangun<sup>4</sup>, Daniel R Sihite<sup>5</sup>, Ramsul Nababan<sup>6</sup>

[roulilumbanbatu00@gmail.com](mailto:roulilumbanbatu00@gmail.com)<sup>1</sup>, [therezasiburian777@gmail.com](mailto:therezasiburian777@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zoanperangin.01@gmail.com](mailto:zoanperangin.01@gmail.com)<sup>3</sup>, [keziabangun5@gmail.com](mailto:keziabangun5@gmail.com)<sup>4</sup>, [sihitedaniel21@gmail.com](mailto:sihitedaniel21@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[ramsulyandinbbn@gmail.com](mailto:ramsulyandinbbn@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, ras, agama dibanding dengan negara lain. Keragaman tersebut dijadikan sebagai suatu kebanggaan, karena dapat saling menghargai perbedaan yang ada di Indonesia dan hal ini didapat dari adanya dasar negara kita yaitu Pancasila. Nilai Pancasila ini harus ditanamkan melalui pendidikan agar dimiliki oleh seluruh bangsa terlebih bagi generasi muda terlebih pada esensi sila kedua di SMP Negeri 29 Medan Jl. Benteng Hulu, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara agar memiliki sikap saling toleransi dan bersikap baik dengan teman baik didalam kelas maupun diluar kelas. Metodologi penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai keberagaman dan nilai untuk saling menghargai dalam berbagai aspek, seperti suku, agama, ras, budaya, pendapat, dan kemampuan.

**Kata Kunci:** Pancasila, Pendidikan, Keberagaman.

### ABSTRACT

*Indonesia is a country that has cultural, racial and religious diversity compared to other countries. This diversity is used as a source of pride, because we can mutually respect the differences that exist in Indonesia and this is obtained from the foundation of our country, namely Pancasila. This Pancasila value must be instilled through education so that it is shared by the entire nation, especially the younger generation, especially the essence of the second principle at SMP Negeri 29 Medan Jl. Hulu Fortress, Bandar Khalipah, District. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra to have an attitude of mutual tolerance and be kind to friends both in class and outside of class. The methodology of this research is descriptive research, which is research that attempts to describe symptoms, events and occurrences that occur. This research is expected to provide insight into diversity and the value of mutual respect in various aspects, such as ethnicity, religion, race, culture, opinions and abilities.*

**Keywords:** Pancasila, Education, Diversity.

### 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi negara yang menjadi pondasi dan sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam kebudayaan dan keunikan yang berbeda, dibandingkan dengan budaya di negara lain. Kebudayaan tersebut seharusnya, dapat dijadikan sebagai suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia, untuk saling menghargai perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya akan memberikan karakter bersama yang sangat kuat bagi masyarakat dalam lingkungan tersebut, sehingga keragaman tersebut diakui oleh pihak

luar sebagai suatu kebaikan. Negara Indonesia memiliki karakter yang harus ditanamkan seperti mengakui, menghargai, dan memberikan hak kebebasan yang sama kepada setiap warga negara serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan batang tubuh UUD 1945, namun kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang tidak mengganggu dan tetap menghormati hak dan kewajiban orang lain. (Try et al., 2022) Seiring berkembangnya jaman dan globalisasi banyak masyarakat yang sudah terkena perubahan sikap baik positive atau negative. Terlebih pada generasi muda yang mengikuti jaman, baik dalam sikap dan budaya menyebabkan memudarnya budaya asli Indonesia, dan yang paling sering terjadi dalam kalangan masyarakat adalah rasisme yaitu melakukan perbedaan baik antar golongan suku,ras bahkan agama. Banyak generasi muda juga yang mulai ikut-ikutan melakukan tindakan pengelompokan baik dalam lingkungan masyarakat ataupun dalam sekolah. Salah satu contoh rasisme yang sudah terjadi, berada dalam lingkungan dunia pendidikan yaitu kasus rasisme siswa asal Papua peserta program Afirmasi Pendidikan Menengah yang mengunjungi SMA Negeri 1 Pakusari di Kabupaten Jember, seorang guru yang melakukan tindakan rasisme terhadap seorang siswa yang berasal dari Papua dengan memberikan sebutan terhadap siswa yang berasal dari Papua tersebut dengan sebutan si hitam maka dari kasus tersebut ikut ditangani oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Khofifah Indar Parawansa. Maka dari itu untuk mencegah kerusakan nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila terutama untuk tidak membeda-bedakan keragaman budaya Indonesia, perlu di implementasikannya nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dan penelitian tim kami berada di sekolah i SMP Negeri 29 Medan Jl. Benteng Hulu, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 dan fokus penelitian kami dikelas VII-A. Dan fokus kajian kami kepada siswa/siswi kelas VII yaitu Menyelami Esensi Sila Kedua Pancasila: Menghargai Perbedaan Sebagai Fondasi Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Dalam Konteks Pendidikan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data kuantitatif untuk menggambarkan suatu fenomena, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data kualitatif untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok.

Metode yang kami gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

Hasil observasi yang kami dapatkan menunjukkan bahwa suasana di sekolah secara umum relative kondusif. Siswa juga mampu berinteraksi dengan baik di dalam maupun di

luar kelas. Upaya-upaya siswa kelas VII-A dalam menyelami esensi sila kedua Pancasila khususnya pada sila kedua yaitu dilihat melalui proses pembelajaran dan salah satu dari mereka mengajukan suatu pendapat apabila ada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi mereka sangat antusias untuk mengajukan suatu pendapat. Dan hal itu menunjukkan bahwa para siswa SMP Negeri 29 Medan mengerti akan hak mereka dan mereka juga akan merasakan keadilan serta nilai kemanusiaan walau hanya sebatas keadilan berpendapat serta mereka bisa memenuhi kewajibannya dan pembelajarannya akan terasa lebih menarik. Wawancara yang kami lakukan terhadap siswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu memahami betapa pentingnya menyelami esensi sila kedua Pancasila. Esensi ini juga mengandung nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap martabat.

Ada beberapa tantangan yang di hadapi para siswa dalam Menghargai Perbedaan Sebagai Fondasi Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Dalam Konteks Pendidikan:

1. Pendidikan Toleransi dan Pluralisme: mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan sejak dini, dalam hal ini juga dapat membantu siswa dalam memahami dan menghargai keragaman di sekitar mereka.
2. Mencegah Diskriminasi: mencegah diskriminasi di sekolah juga menerapkan kebijakan anti- diskriminasi dan memastikan bahwa semua siswa diperlakukan secara adil.

Menghadapi perbedaan sebagai fondasi pendidikan di Indonesia juga memerlukan pendekatan holistic yang melibatkan semua pemangku kepentingan yaitu: pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan begitu kerja sama yang baik dan tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan inklusif dan berkualitas bagi semua siswa.

Dalam sila kedua ini juga, merupakan landasan fundamental bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Dalam konteks pendidikan, pengalaman sila kedua ini menjadi esensial untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.

Adapun strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik:

1. Melakukan pendekatan pembelajaran yang menarik yaitu dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif seperti kerja kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan proyek belajar. Dan hal ini juga dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan bermakna. Seperti Murid SMP perlu didorong untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam berbagai aspek, seperti suku, agama, ras, budaya, pendapat, dan kemampuan, Melakukan kegiatan edukasi dan penanaman nilai-nilai toleransi dan inklusivitas.
2. Menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai kebiasaan sehari-hari dengan melakukannya dengan pembiasaan sejak dini melalui kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Beberapa alasan penting mengapa menyelami esensi sila kedua Pancasila sangat penting bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Menumbuhkan rasa cinta kasih dan persaudaraan: yang dimana pendidikan harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri peserta didik.
2. Mendorong penghargaan terhadap hak asasi manusia: sila kedua juga menjunjung tinggi hak asasi manusia, sehingga pendidikan harus membekali peserta didik.
3. Membangun Karakter Bangsa: Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan membentuk karakter bangsa yang bermoral, berintegritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, melahirkan generasi muda yang toleran, saling menghormati, dan

menghargai perbedaan.

4. Mengembangkan Potensi Manusia: Sila kedua Pancasila menjunjung tinggi hak asasi manusia dan keadilan sosial, mendorong pengembangan potensi setiap individu secara optimal, Setiap peserta didik berhak mendapatkan peluang yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa diskriminasi.

Ada beberapa penerapan sila kedua Pancasila dalam dunia pendidikan:

1. Kurikulum: Sila kedua Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran
2. Pembelajaran berbasis karakter: pembelajaran berbasis karakter dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri mereka
3. Keteladanan: Yang dimana guru dan staf sekolah harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari
4. Integrasi dalam Pembelajaran: Memasukkan materi Pancasila di berbagai mata pelajaran, seperti PPKn, sejarah, civics, bahasa Indonesia, dan agama, kemudian gunakan metode pembelajaran yang kreatif dan partisipatif untuk mendorong pemahaman dan keterlibatan siswa, mengembangkan modul pembelajaran yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menyelami esensi sila kedua Pancasila juga merupakan tugas bersama seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Dengan menerapkan sila kedua Pancasila dalam pendidikan, kita dapat membangun generasi muda yang berkarakter mulia, bermoral tinggi, dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, yang pada akhirnya akan membawa kemajuan bagi bangsa dan bernegara.

#### **4. KESIMPULAN**

Menyelami esensi sila kedua Pancasila juga merupakan tugas bersama seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Dengan menerapkan sila kedua Pancasila dalam pendidikan, kita dapat membangun generasi muda yang berkarakter mulia, bermoral tinggi, dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, yang pada akhirnya akan membawa kemajuan bagi bangsa dan bernegara. Pancasila merupakan sebuah dasar negara, ideologi negara yang harus menjadi pondasi serta pandangan hidup Masyarakat Indonesia. "Kemanusiaan yang adil dan beradab" merupakan isi dalam sila kedua Pancasila, yang memuat tentang segala bentuk unsur kemanusiaan yang adil dan beradab yang dijadikan sebagai asas-asas kehidupan.

Dari hasil penelitian di Sekolah Mengah Pertama Negeri 29 Medan menunjukkan bahwa siswanya menghargai keberagaman dalam berbagai aspek, seperti suku, agama, ras, budaya, pendapat, dan kemampuan. Serta guru dalam sekolah tersebut melakukan perannya sebagai tenaga pendidik dengan mengintegrasikan nilai-nilai sila kedua Pancasila dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah, memberikan kegiatan seperti pramuka, PMR, dan klub budaya yang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, toleransi, dan kepedulian antar murid sering mengadakan kegiatan seperti pentas seni, perlombaan, dan gotong royong hal ini juga dapat memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan antar murid dari berbagai latar belakang, serta juga memberikan pelajaran yang terlebih dahulu adanya penanaman moral terhadap karakter siswa/siswi dalam sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ramadani, A. C., Zahra, F. A., & Mawarni, H. D. (2023). Implementasi nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat. *Indigenous Knowledge*, 1-6.
- Rianto, H. (2016). Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 1-12.
- Rivaldo, A., Unggul, P., Tisna Ajati, D., Saputra, R. W., & Fitriyono, R. A. (n.d.). Pancasila sebagai

dasar negara.

Sabri, M. (2021). Menemukan kembali spirit kemanusiaan yang adil dan beradab: Timbangan nalar Philosophia Perennis. *Jurnal Pembumian Manusia*, 1-17.

Try, D., Hutabarat, H., Rivaldo, R., Sutta, A., Wardana, W. H., Fadila, Z. N., Sapahira, P., Tanjung, R., & Pembangunan, J. E. (2022). Memahami filsafat Pancasila sebagai pandangan hidup ideologi & dasar negara. *Social Sciences and Business (JHSSB)*, 1(2). <https://ojs.transpublika.com/index.php/JHSSB/>